

**LITERATURE REVIEW: PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI KALANGAN MAHASISWA
DAN GENERASI MUDA**

**LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON THE GOOD AND
CORRECT USE OF INDONESIAN AMONG STUDENTS AND THE YOUNGER
GENERATION**

Amaliah Shabrina¹, Deka Agustini Laia², Edwin Pakpahan³, Fitriani Lubis⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

E-mail: amaliahshabrinaaa@gmail.com

ABSTRACT

Language is a tool of communication that consists of concepts agreed upon by a group of people, expressed through structured arrangements of letters forming expressions understood by that group. Indonesian is the agreed-upon and official communication tool used by the Indonesian people to interact with each other. However, the use of the Indonesian language is increasingly fading, especially with the rise of social media. Social media users often use terms or vocabulary that do not conform to proper linguistic rules. This has an impact on the way Indonesian society communicates, particularly among the younger generation, as the language used on social media carries over into daily life, both spoken and written. This research aims to explore the influence of social media on the proper and correct use of the Indonesian language among the young generation of Indonesians, especially university students.

Keywords: *Indonesian Language, Social Media, University Students*

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki konsep dan telah disepakati oleh kumpulan manusia yang dinyatakan melalui susunan huruf yang terstruktur dan membentuk ungkapan yang dimengerti oleh kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang telah disepakati dan digunakan oleh bangsa Indonesia untuk berkomunikasi antar sesama. Namun, penggunaan bahasa Indonesia saat ini semakin lama semakin memudar terlebih dengan maraknya penggunaan media sosial. Pengguna media sosial ini seringkali lebih banyak menggunakan istilah-istilah atau kosakata yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Dan hal tersebut berakibat dan berdampak pada cara komunikasi masyarakat Indonesia terlebihnya generasi muda dikarenakan terbawanya bahasa yang digunakan pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh sosial media dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat bagi generasi muda Indonesia terlebih bagi para mahasiswa.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Sosial Media, Mahasiswa*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 10 th 2023	June 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan oleh kelompok sosial manusia untuk melakukan proses komunikasi, interaksi dan sebagai bentuk identitas diri. Bahasa dapat mengarahkan kita melalui ruang dan waktu. Dengan adanya bahasa bisa membantu kita untuk mempelajari berbagai macam hal. Secara umum, Bahasa memiliki arti sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, emosi, dan informasi antara satu

sama lain. Ini bisa berupa bahasa lisan, tulisan, atau bahkan bahasa tubuh. Bahasa memiliki struktur dan aturan tertentu yang digunakan untuk membentuk kata-kata, kalimat, dan wacana yang bermakna. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan budaya, identitas, dan cara pandang masyarakat yang menggunakannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Makna bahasa sendiri adalah sebuah sarana hubungan spiritual yang sangat penting untuk hidup bersama.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan utama yang digunakan di Indonesia. Ini adalah bahasa yang diakui secara nasional dan digunakan dalam administrasi pemerintahan, pendidikan, media massa, dan komunikasi formal lainnya di seluruh negara. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari beberapa bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar-etnis di Indonesia yang memiliki beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia secara resmi diadopsi setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Ini adalah hasil dari upaya untuk menyatukan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah, sehingga menjadi alat komunikasi yang merata dan adil bagi semua warga Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki basis dalam bahasa Melayu, dengan pengaruh dari berbagai bahasa lain seperti Belanda, Arab, Portugis, Sansekerta, dan masih banyak lagi. Bahasa Indonesia sangat terkait dengan masyarakat karena mengutamakan cinta tanah air dan menghormati tanah air dan tidak ada perbedaan dalam berbicara. Semua aktivitas kita dapat dikomunikasikan melalui bahasa. Dengan beragamnya bahasa daerah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting sebagai bahasa pemersatu. Sebagai warga negara Indonesia sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang benar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa memperkaya kosa kata mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus memiliki nilai yang sangat penting. Di satu sisi, penggunaan Bahasa Indonesia memperkuat identitas nasional dan kesatuan bangsa, serta mempromosikan pemahaman budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Bahasa Indonesia juga memungkinkan akses yang lebih mudah bagi semua orang, termasuk mereka yang mungkin tidak fasih dalam bahasa asing. Namun demikian, di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kampus yang semakin digital dan global, terutama dengan meningkatnya popularitas media sosial, penggunaan bahasa Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, khususnya di kalangan mahasiswa dan generasi muda.

Hopkins (2008) mendefinisikan media sosial sebagai istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform media baru, tetapi juga menyiratkan dimasukkannya sistem seperti FriendFeed, Facebook, dan lain-lain yang pada umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa berbagai platform media yang mempunyai komponen sosial dan sebagai media komunikasi publik. Valenza (2014) pula mende bahwa media sosial adalah platform internet yang memungkinkan bagi individu untuk berbagi secara segera dan berkomunikasi secara terus menerus dengan komunitasnya. Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan salah satu platform atau media untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam sebuah jaringan internet.

Media sosial telah menjadi platform komunikasi yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Generasi muda, termasuk mahasiswa, merupakan pengguna aktif media sosial yang

menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri melalui platform-platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan WhatsApp. Namun, penggunaan media sosial ini juga berdampak pada cara mereka menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa dalam konteks media sosial telah menjadi semakin kompleks dan menarik untuk dipelajari. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda yang menjadi pengguna aktif media sosial. Apakah media sosial membantu memperkaya dan memperluas kosakata Bahasa Indonesia, ataukah justru memicu perubahan dalam tata bahasa dan gaya komunikasi yang lebih santai?

Fenomena penggunaan bahasa di media sosial menunjukkan adanya pergeseran dari bahasa Indonesia yang baku dan formal menjadi bahasa yang lebih santai, singkat, dan sering kali dicampur dengan istilah-istilah asing atau bahasa daerah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar dan hilangnya identitas bahasa nasional di kalangan generasi muda. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia pada generasi muda dan khususnya mahasiswa di lingkungan kampus antara lain pengaruh budaya barat dan globalisasi yang semakin kuat, kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan pemersatu bangsa, serta rendahnya kualitas bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah-sekolah. Seiring berjalannya waktu, sangatlah mungkin apabila bahasa Indonesia sudah jarang digunakan dan digantikan oleh bahasa-bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda dan mahasiswa di lingkungan kampus sebagai identitas nasional dan pemersatu bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial mempengaruhi cara berbahasa generasi muda, faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pelestarian dan perkembangan bahasa Indonesia. Melalui pemahaman yang komprehensif, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis untuk menjaga keutuhan dan eksistensi bahasa Indonesia di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Strategi Pencarian Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi tinjauan literatur yang berhubungan dengan judul. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google search engine, Google Scholar, Sciencedirect, ERIC, research gate, serta situs web dengan kata kunci "Bahasa Indonesia", "Sosial Media", dan "Mahasiswa" yang dipublikasikan antara tahun 2016 dan 2024. Data tinjauan studi yang digunakan berasal dari delapan referensi, dan kemudian ditetapkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Kriteria Eksklusi dan Inklasi

Penetapan dari kriteria inklusi adalah berdasarkan data dari jurnal, baik dari dalam maupun luar negeri, sedangkan kriteria eksklusi adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak sah, seperti blog pribadi dan naskah.

3. Studi yang digunakan

Sumber studi review yang digunakan adalah berupa data yang berasal dari 8 referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jati diri sebuah bangsa salah satunya dapat dilihat dari bahasa, tak terkecuali bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia dalam hal berkomunikasi. Sering kali dengan alasan mempermudah komunikasi, tidak sedikit orang menggunakan bahasa Indonesia dengan tidak baik dan benar. Karena itu, perlu adanya kepatuhan dalam penggunaan bahasa Indonesia, agar pemertahanan bahasa Indonesia tetap terjaga, mengingat banyak pengaruh dikarenakan globalisasi (Putri, 2017).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sangat penting penerapannya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai senjata dalam mengembangkan sikap nasionalisme karena dengan banyaknya bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi satu-satunya bahasa yang dapat menjadi pemersatu seluruh masyarakat di Indonesia. Saat ini memang sudah banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-harinya. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang saat ini digunakan banyak dicampurkan dengan penggunaan bahasa asing, bahasa gaul dan bahasa daerah. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing memang lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Syahputra, dkk. 2022).

Di era digital ini, media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, YouTube, dan lainnya telah menjadi bagian penting dalam kehidupan banyak orang di Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Media sosial kini menjadi fenomena yang tak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akibatnya, media sosial telah mengubah budaya dan cara berkomunikasi orang Indonesia, terutama generasi milenial. Dahulu, masyarakat lebih suka berkomunikasi secara langsung, tetapi sekarang mereka lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial. Bahkan saat berkumpul, mereka seringkali sibuk dengan perangkat mereka masing-masing, mengurangi interaksi tatap muka. Tidak adanya aturan baku dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial menyebabkan kemurnian bahasa tersebut semakin memudar. Bahasa Indonesia sering digunakan tanpa mengikuti kaidah tata bahasa yang benar. Perkembangan teknologi adalah salah satu penyebab utama ketidakjelasan penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Selain itu, pengaruh budaya, bahasa daerah, dan kata-kata serapan dari "bahasa media sosial" lainnya juga berperan. Penggunaan bahasa asing turut mempercepat pudarnya kemurnian bahasa Indonesia. Secara umum, perubahan ini dipicu oleh arus modernisasi dan globalisasi yang berlangsung saat ini (Arsanti dan Setiana, 2020).

Menurut Arsanti dan Setiana (2020), faktor-faktor penyebab penggunaan bahasa bahasa Indonesia yang tidak baku dan tidak tepat di sosial media adalah sebagai berikut:

1. **Faktor Pergaulan**

Faktor pergaulan menjadi penyebab utama memudarnya daya tarik bahasa Indonesia saat ini. Arus modernisasi secara perlahan menggeser budaya Indonesia. Eksistensi bahasa Indonesia semakin terancam dengan kehadiran media sosial. Pengguna media sosial yang mayoritas anak muda atau remaja, sangat aktif di media sosial dan sulit dipisahkan darinya. Hampir setiap menit mereka hadir di media sosial, misalnya dengan mengunggah status, foto, atau berbagi lokasi. Dalam unggahan-unggahan tersebut, mereka sering menggunakan bahasa slang, yang dikenal sebagai bahasa alay. Status dengan bahasa alay tersebut kemudian dibaca dan ditanggapi oleh teman-temannya juga dengan bahasa alay. Akibatnya, bahasa alay semakin banyak digunakan baik di media sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dalam situasi formal pun terkadang bahasa alay digunakan. Semakin lama, bahasa alay menjadi semakin umum di kalangan remaja, yang bebas menyingkat kata-kata sesuai keinginan mereka, seperti kepo, capek deh, kasihan deh lo, rempong, hits, modus, dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi ancaman bagi kemurnian bahasa Indonesia.

2. **Faktor Gengsi**

Gengsi dan pencitraan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan warganet di media sosial. Remaja berlomba-lomba untuk selalu eksis di media sosial, bahkan terkadang mengunggah hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan demi pencitraan. Hal ini dilakukan demi gengsi. Selain itu, banyak remaja yang ingin terlihat gaul dan tidak ketinggalan zaman, sehingga mereka merasa perlu mengikuti tren, salah satunya dengan menggunakan bahasa alay. Bahasa alay ini adalah singkatan dari "anak lebay," yang merupakan campuran bahasa gaul lisan, bahasa asing khususnya Inggris, singkatan, kode, angka, dan simbol. Mereka menggunakan bahasa ini agar tidak dianggap kampungan.

3. **Faktor Iklan**

Segala macam iklan baik di TV maupun di internet turut berperan besar dalam penggunaan bahasa alay. Remaja atau warganet sering meniru bahasa-bahasa alay yang digunakan dalam iklan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di media sosial. Hal ini terjadi karena mereka meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Misalnya, ketika remaja melihat sinetron, film, atau iklan yang menggunakan bahasa alay, mereka cenderung menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka secara tidak langsung membantu mempopulerkan bahasa alay tersebut. Penggunaan bahasa alay dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial dimaksudkan agar terlihat gaul dan keren seperti para artis dan bintang iklan yang menggunakan bahasa alay tersebut.

Munculnya istilah-istilah atau kosakata baru yang lebih akrab digunakan oleh orang-orang di sosial media memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia saat ini. Penggunaan istilah-istilah atau kosakata tersebut tidak hanya terbatas pada komunikasi di media sosial, tetapi juga merambah ke kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Jika tren ini terus berlanjut, pesona bahasa Indonesia akan semakin memudar. Lebih parah lagi, para remaja atau generasi muda mungkin tidak akan tahu seperti apa bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Beberapa dampak yang ditimbulkan apabila penggunaan bahasa gaul atau bahasa Indonesia yang kurang tepat terus menerus digunakan dan dinormalisasikan yakni: (Padli, 2023)

1. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul

Bahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Jika generasi muda di negeri ini semakin terbenam dalam penggunaan bahasa gaul dan melupakan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia akan semakin sulit untuk mempertahankan posisinya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam situasi ini, perlu ada pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak terbawa arus yang merusak ini. Pengaruh globalisasi terhadap identitas bangsa tercermin dari perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan lebih terbiasa menggunakan bahasa gaul.

2. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia

Bahasa gaul yang mudah digunakan dan dipahami hanya oleh kelompok tertentu membuat remaja lebih memilihnya sebagai bahasa sehari-hari. Akibatnya, bahasa Indonesia semakin pudar dan dianggap kuno oleh remaja, yang berujung pada menurunnya derajat bahasa Indonesia.

3. Menyebabkan Punahnya Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di kalangan remaja merupakan ancaman serius bagi bahasa Indonesia dan menunjukkan semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Tidak dapat dipungkiri, suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

Saat ini, banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul, dan parahnya lagi, generasi muda terlebih mahasiswa di Indonesia tak dapat luput dari penggunaan bahasa gaul ini. Bahkan, generasi muda cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Untuk mengurangi penyebaran bahasa gaul di masyarakat, kita seharusnya menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam diri generasi muda.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda dan mahasiswa di lingkungan kampus sebagai identitas nasional dan pemersatu bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial mempengaruhi cara berbahasa generasi muda, faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pelestarian dan perkembangan bahasa Indonesia. Melalui pemahaman yang komprehensif, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis untuk menjaga keutuhan dan eksistensi bahasa Indonesia di era digital ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Indonesia adalah identitas bangsa, dan generasi muda harus menjaganya. Semua siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang berbeda tergantung pada situasinya. Sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam situasi formal, seperti di kelas atau saat memberikan presentasi. Namun, dalam situasi informal, seperti berbicara dengan teman atau di media sosial, mahasiswa banyak menggunakan bahasa gaul, singkatan, dan bahasa campuran, yang dikhawatirkan dapat menghambat pertumbuhan bahasa Indonesia mereka dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik.

Penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor utama yang membuat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hal yang wajar untuk digunakan.

Oleh karena itu Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini dapat dicapai melalui berbagai program, seperti seminar, workshop, dan kampanye. Selain itu, perlu diciptakan lingkungan kampus yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini dapat dicapai dengan mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam semua kegiatan di kampus, serta dengan membuat aturan yang mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam semua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Fadillah. F., Salma. A. (2024). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU DI KALANGAN MAHASISWA PADA BASE TWITTER COLLE . Jurnal Bahasa dan Sastra, 11(1), 10-16.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 232-242.
- Mulyaningsih, I. (2017). SIKAP MAHASISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79-86. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>
- Padli, A. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 21-29.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-49.
- Syahputra. E., Kamalia. S., Harahap. B. Q., Yanti. F., Sabila. P. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal MULTI DISIPLIN DEHASSEN (MUDE)*, 1(3), 321-321.